

**SUMBANGAN PENDAPATAN BURUH BANGUNAN TERHADAP  
PENDAPATAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA  
BURUH SAPU IJUK DI KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO  
PADA TAHUN 2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARI SANDI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **Contribution Of Building Worker's Income To Revenue And Fulfillment Of Family Needs Of Sapu Ijuk Workers In Metro City Center Metro Sub-District In 2016.**

**By**

**Ari Sandi**

This study aims to find out about the contribution of construction workers' income to the income of craftsmen in the palm fiber broom in the fulfillment of the basic needs of his family in the metro district area metro city center in 2016.

This study uses descriptive method, the number of population as many as 12 craftsmen broom fibers, where 5 of them work side by side as construction workers. Data collection using observation techniques, interviews, documentation, and observation of data analysis using percentage table as the basis of interpretation and description of data in the study.

The result of the research shows that (1) All of the palm fiber worker with its main job, and its side job as construction worker in Metro City Metro City with 8 men and 4 women with 12 workers, and monthly income with amount of Rp. 27.3 million per month and Rp. 324,000,000 with an average monthly income of Rp. 2.275.000 per month, and the average annual income of Rp. 27.035.000. (2) All fibers broom in Metropolitan District Metro City Metro area in 2016 with the amount of worker's response in the form of 1 head of household, one wife and average number of children 1.8 (rounded 2). (3) Revenue of construction workers in Metro Metropolitan District Metro City in 2016 with average monthly income of Rp. 1,000,000 and an average of Rp. 12.000.000. (4) The contribution of construction workers to the total income of their families in the Metro Metropolitan District of Metro City in 2016 is 1.5%. By way of total income of construction workers per year of Rp. (5) The level of fulfillment of minimum requirement of family of broom fibers in Metro City Metro sub district area in 2016 is not fulfilled 100% as many as 12 workers.

**Keywords:** labor income, wage labor and basic needs.

## **ABSTRAK**

### **Sumbangan Pendapatan Buruh Bangunan Terhadap Pendapatan Dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Buruh Sapu Ijuk Di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016.**

**Oleh**

**Ari Sandi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sumbangan pendapatan buruh bangunan terhadap pendapatan buruh pengrajin sapu ijuk dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya di wilayah kecamatan metro pusat kota metro pada tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jumlah populasinya sebanyak 12 orang pengrajin sapu ijuk, dimana 5 orang diantaranya bekerja sampingan sebagai buruh bangunan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan analisis data dengan menggunakan tabel persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi data pada penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Seluruh buruh sapu ijuk dengan pekerjaan pokoknya, dan pekerjaan sampingannya sebagai buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dengan jumlah 8 orang buruh laki-laki dan 4 orang wanita dengan jumlah 12 orang buruh, dan pendapatan perbulan dengan jumlah Rp. 27.300.000 perbulan dan pertahun sebesar Rp. 324.000.000 dengan rata-rata jumlah pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.275.000 perbulan, dan rata-rata pendapatan pertahun sebesar Rp. 27.035.000. (2) Seluruh buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 dengan jumlah tanggungan buruh berupa 1 orang kepala rumah tangga, seorang istri dan rata-rata jumlah anak 1,8 (dibulatkan 2). (3) Pendapatan buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 dengan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 1.000.000 dan rata-rata pertahun sebesar Rp. 12.000.000. (4) Sumbangan buruh bangunan terhadap pendapatan total keluarganya di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 sebesar 1,5%. Dengan cara total pendapatan buruh bangunan pertahun sebesar Rp. 12.000.000 : 100 X standar pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh dengan hasil 1,5%. (5) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 tidak terpenuhi 100% sebanyak 12 orang buruh.

**Kata Kunci:** pendapatan buruh, upah buruh dan kebutuhan pokok.

**SUMBANGAN PENDAPATAN BURUH BANGUNAN TERHADAP  
PENDAPATAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA  
BURUH SAPU IJUK DI KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO  
PADA TAHUN 2016**

**Oleh**

**ARI SANDI**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **SUMBANGAN PENDAPATAN BURUH BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA BURUH SAPU IJUK DI KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Ari Sandi**

No. Pokok Mahasiswa : 1113034010

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

**Drs. Sudarmi, M.Si.**  
NIP 19591009 198603 1 003

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

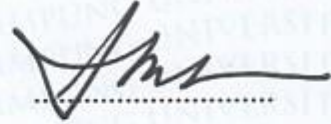
Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

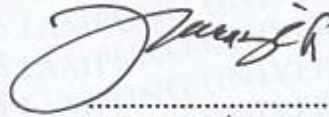
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

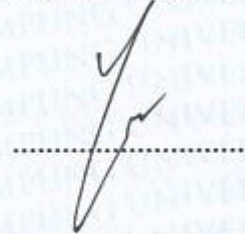
Ketua : **Drs. Sudarmi, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 008

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Januari 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ari Sandi  
NPM : 1113034010  
program studi : Pendidikan Geografi  
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat sebuah karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicatu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Januari 2018  
Pemberi Pernyataan



Ari Sandi  
NPM. 1113034010

## RIWAYAT HIDUP



Ari Sandi dilahirkan di Candimas Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara Provinsi Lampung, pada tanggal 24 Mei 1993, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis merupakan putra pasangan Bapak Tugino. S.Pd., M.Pd dan Ibu Restu Ernawati. S.Pd.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak – kanak (TK) PGRI Candimas pada tahun 1999, Sekolah Dasar (SD) Negeri 10 Candimas, Abung Selatan diselesaikan pada tahun 2005, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2008, dan kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Abung Selatan, yang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Program Studi Geografi melalui jalur SBNPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN KT) di MTS darusholihin Hujung Kecamatan Belalau Pokon Hujung Lampung Barat pada tahun 2014. Kemudian melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Yogyakarta, dan Bandung.



*Motto:*

*"Suatu perjuangan akan terasa nikmat jika dilandasi ibadah kepada-NYA."*

*"Sebanyak apapun halangan dan rintangan yang dihadapi tidak akan bisa meruntuhkan orang-orang yang memiliki ketegaran, keyakinan, dan niat baik. Oleh karena itu, tegar dalam menghadapi segala situasi akan membuat kita lebih kuat dan sukses"*

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT. kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang selalu kusayangi dengan segenap hatiku.

Kedua orang tuaku, Bapak ku Tugino. S.Pd., M.Pd. dan Ibu Restu Ernawati, S.Pd. tercinta yang dalam sujudnya selalu mendoakanku dan bersabar menanti keberhasilanku dan senantiasa berjuang tidak kenal lelah memberikan semangat, perhatian dan pengorbanan disetiap langkahku.

Saudara-saudariku Rini Fitri Yanti dan Della Agus Tina. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, doa dan keceriaan yang mewarnai sepanjang hidupku.

Terima kasih kepada seluruh sahabat - sahabatku yang membantu dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa untuk keberhasilanku.

Para pendidik yang kuhormati dan almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Karya kecilku ini mungkin bukanlah sesuatu yang bernilai dibandingkan dengan semua rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan kepadaku selama ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi langkah awalku dalam mencapai kesuksesan dikemudian hari. Amin...

## SANWACANA

*Bissmillahirohmanirohim,*

Puji Syukur Penulis Haturkan Kepada Allah Swt Yang Telah Melimpahkan Rahmat Serta Hidayah Dan Inayah-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Sumbangan Pendapatan Buruh Bangunan Terhadap Pendapatan Dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Buruh Sapu Ijuk Di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016” Dengan Baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menghanturkan banyak terima kasih terutama kepada Bapak Drs. Hi. Sudarmi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pembantu sekaligus dosen pembimbing akademik (PA), dan Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusunlah skripsi ini.

Tidak lupa pula melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Drs. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Hi. Husen selaku Lurah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

9. Bapak Mursalin selaku Rt Metro Pusat yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Metro Pusat.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, saudara – saudaraku (Rini Fitri Yanti, dan Della Agus Tina selaku adik kandung) terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Elisa Oktariani yang telah setia dalam memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
12. Temen seperjuang dan sahabatku (Danel Mahendra, Riki Zakaria, Arif Tri Cahyadi, Dody Ferdiansyah, Dayer Janrus dan Emil ) terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang telah banyak membantu, serta teman – teman Geografi angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Temen–teman KKN KT 2014 Kecamatan Belalau Desa Pesagi (Andre Faisol, Oka Amsal, Nana Susanti, Siti Hasanah, Ani Sulistiani, Fitayah JE Ramadani, Ayu Sekar, Fiyah dan Lia) terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi di masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

*Amin Yarobbal' Alamin*

Bandar Lampung, 25 Januari 2018

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA Dan Kerangka Fikir</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Pengertian Geografi .....	11
2. Geografi Ekonomi .....	12
2.1 Pendapatan Buruh Sapu Ijuk .....	16
2.2 Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok keluarga buruh .....	17
2.3 Pendapatan Buruh Bangunan .....	18
2.4 Pengeluaran Buruh Bangunan .....	19
2.5 Sumbangan Buruh Bangunan .....	20
3. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	21
B. Kerangka Pikir .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metodologi Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Variabel Penelitian dan Definisi operasional variabel .....	32
C.1 Variabel Penelitian .....	32
C.2 Definisi Opraasional Variabel .....	33

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D.1 Teknik Observasi .....	36
D.2 Teknik Dokumentasi .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	36

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Keadaan Geografis Wilayah Metro.....	37
1. Letak Astronomis dan Administratif .....	37
2. Luas Wilayah .....	40
2.1 Tata Guna Lahan .....	40
2.2 Keadaan Geografis Kecamatan Metro Pusat .....	41
3. Sejarah Singkat Kota Metro .....	41
4. Keadaan Topografi .....	42
B. Keadaan Penduduk .....	42
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	42
2. Kepadatan Penduduk .....	45
3. Komposisi Penduduk .....	46
3.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur & Jenis Kelamin .....	46
3.2 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan .....	49
3.3 Komposisi Jumlah Pekerjaan Buruh Menurut Pencarian ..	51
C. Hasil dan Pembahasan .....	53
1. Identitas Responden .....	53
1.1 Umur .....	53
1.2 Jenis Kelamin .....	54
1.3 Pendidikan .....	55
1.4 Jenis Pekerjaan .....	57
2. Pembahasan .....	58
2.1 Pendapatan Rata-rata Buruh Sapu Ijuk .....	58
2.2 Jumlah Anak Yang Dimilik Setiap Keluarga Buruh .....	62
2.3 Pendapatan Buruh Bangunan Di Wilayah Metro .....	65
2.4 Tingkat Pemenuhan Pokok Minimal Keluarga Buruh .....	67

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah di Provinsi Lampung Pada Tahun 2016 .....	2
2. Jumlah anggota yang dimiliki keluarga buruh.....	6
3. Daftar Kebutuhan Sembilan Bahan Pokok yang dibutuhkan Individu Buruh Sapu Ijuk dan Buruh Bangunan Pertahun di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016 .....	18
4. Daftar hasil penelitian yang relevan .....	21
5. Daftar Harga Kebutuhan Pokok Keluarga Buruh .....	35
6. Daftar Luas Lahan Kota Metro Pada Tahun 2016.....	40
7. Daftar Jumlah Penduduk di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Dari Tahun 2011-2015.....	42
8. Daftar Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada tahun 2016.....	47
9. Daftar Jumlah Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016.....	50
10. Daftar Komposisi Jumlah Pegawai Buruh Sapu Ijuk Menurut Jenis Mata Pencarian Pokoknya Sebagai Pengrajin Sapu Ijuk dan Pekerjaan Sebagai Buruh lainnya di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016.....	52
11. Daftar Jumlah Komposisi Responden Menurut umur di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada tahun 2016.....	53



12. Daftar Komposisi Responden Buruh Pengrajin Sapu Ijuk Menurut jenis kelamin di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016.....	54
13. Daftar Komposisi Responden Buruh Pengrajin Sapu Ijuk Menurut Pendidikan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016 .....	56
14. Daftar Komposisi Buruh Pengrajin Sapu Ijuk Menurut Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Tambahnya di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016.....	57
15. Daftar perolehan buruh sapu ijuk di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016 .....	59
16. Daftar Jumlah pendapatan rata-rata buruh sapu ijuk pertahun di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016 .....	60
17. Daftar jumlah buruh sapu ijuk berdasarkan tingkat pendapatannya di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .....	61
18. Daftar jumlah anak buruh sapu ijuk di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .....	63
19. Daftar jumlah buruh sapu ijuk berdasarkan jumlah anak di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .....	64
20. Daftar pendapatan total dari keseluruhan buruh bangunan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .....	66
21. Daftar jumlah pendapatan rata-rata buruh bangunan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .....	67
22. Daftar harga kebutuhan pokok yang diperlukan buruh di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada tahun 2016 .....	68
23. Daftar pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh sapu ijuk dan pekerjaan sampingannya sebagai buruh bangunan di sekitaran Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .....	69
24. Daftar klasifikasi tingkat kemiskinan keluarga buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016 .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Aktifitas Buruh Bangunan .....	30
2. Gambar petaadministratif Kecamatan Metro Pusat Kota Metro .....	39
3. Gambar Penelitian Buruh Sapu Ijuk .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan proses perubahan secara terus menerus yang melakukan perbaikan-perbaikan ke arah tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan saat ini sedang dijalankan di Indonesia dan berusaha untuk menuntaskan kemiskinan yang merupakan salah satu topik yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan terutama pada negara berkembang.

Menurut UU Nomor 24 Tahun 1992 tentang penetaan ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi dan aspek fungsional. Wilayah adalah suatu areal yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diklasifikasikan berdasarkan satu atau beberapa karakteristik, misalnya berdasarkan iklim, relief, tipe lahan, pola pertanian, vegetasi alami, kegiatan ekonomi, dan sebagainya (wardiyatmoko 2006: 176). Berdasarkan hal tersebut, perbedaan wilayah atau daerah akan menyebabkan potensi yang berbeda pula, baik potensi fisik maupun potensi sosial budaya kehidupan manusianya. Dalam geografis, keadaan seperti ini dikenal dengan konsep perbedaan wilayah (diferensiasi area). Potensi wilayah atau daerah yang berbeda akan mendorong adanya aktifitas manusia yang berbeda pula, Karena pada dasarnya manusia akan selalu memanfaatkan potensi daerah yang akan dia tempati guna mencapai kesejahteraan

hidupnya. Dalam hal ini kondisi alam/sumber daya alam mempengaruhi corak aktifitas kehidupan manusia diantaranya mempengaruhi jenis mata pencaharian penduduk. Dalam konsep geografi hubungan seperti ini disebut keterkaitan keruangan. Hal tersebut seperti yang terlihat pada masyarakat di daerah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro ada yang termasuk kedalam perkotaan. Dimana di dalam kota terdapat bangunan-bangunan seperti bangunan perhotelan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, dan gedung-gedung lainnya yang penting bagi kota tersebut. Kota Metro sendiri baru beberapa tahun ini memecah dari daerah lampung tengah, dan membuat daerah sendiri, yaitu bernamakan Kota Metro. Bagi sebuah kota amatlah sangat penting suatu gedung dan bangunan-bangunan lainnya seperti bangunan-bangunan baru yang ada di Kota Metro tersebut.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah di Provinsi Lampung Tahun 2016.

Daerah	Jumlah penduduk di Kota Metro(Ribu)	Persentase
Kota	365,6	22,97 %
Desa	1.226,0	77,03 %
Kota + Desa	1.591,6	100,00 %

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2015

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin yang ada di desa pada provinsi lampung lebih besar yaitu berjumlah 1.226,0 ribu jiwa atau 77,03% dibandingkan dari jumlah penduduk miskin yang ada di kota yang berjumlah 365,6 ribu jiwa atau 22,97%. Provinsi lampung merupakan salahsatu contoh provinsi di Indonesia yang menunjukkan jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih banyak dari pada jumlah penduduk di daerah perkotaan.

Besarnya jumlah penduduk miskin di pedesaan tidak terlepas dari sulitnya memperoleh pekerjaan. Sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan menjadikan masyarakat yang

berpenghasilan rendah semakin menderita. Akibat-akibat dari kemiskinan seringkali lebih banyak ditanggung oleh para buruh baik yang tinggal di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena laki-laki (kepala rumah tangga) khususnya mereka pengelolaburuh bangunan, sehingga mereka secara tidak langsung harus berhadapan dengan kesulitan ekonomi. Kondisi yang dialami oleh para buruh bangunan, mereka yang berpenghasilan kecil tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagian dari mereka hanya bisa menggantungkan hidupnya pada buruh bangunan tersebut.

Buruh sapu ijuk yang bekerja sampingan sebagai buruh bangunan umumnya memanfaatkan bahan mentah dari alam yang berupa ijuk menjadi sapu ijuk, kemudian diolah menjadi kerajinan atau karya berupa sapu ijuk yang digunakan untuk alat bersih-bersih lantai dan lahan. Di Kota Metro merupakan salah satu kota kecil maju karena fasilitas pendidikannya, maka dari itu kebersihan kotanya harus terjaga agar dapat lebih maju lagi kedepannya.

Kota Metro tidak banyak industri sapu ijuk, maka pemerintah kota metro harus lebih memperhatikan jenis industri sapu ijuk di daerah metro tersebut. Agar kedepannya kota metro tidak perlu memesan jenis sapu ijuk atau alat kebersihan dari luar daerah. Peranan alat kebersihan berupa sapu ijuk ini untuk membersihkan lantai atau lahan yang kotor sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Di kota metro sendiri jenis industri sapu ijuk ini hanya terdapat di daerah metro pusat kota metro tepatnya di dekat taman metro. Jenis industri sapu ijuk ini tidak memiliki pabrik, hanya memanfaatkan rumah pegawai yang bekerja sebagai buruh sapu ijuk untuk dijadikan lahan pembuatan sapu ijuk, dimana setiap rumah pegawai sapu ijuk sangat berdekatan atau bertetangga, oleh karena itu lebih mudah mengerjakannya dengan bergantian dan seterusnya.

Dari penganyaman sapu ijuk ini sendiri melalui beberapa tahapan diantaranya :

- a. Memesan bahan mentah berupa bahan ijuk yang dari alam, yang dipesan langsung dari luar daerah yaitu daerah dataran tinggi berupa daerah bukit kemuning dan lampung barat
- b. Proses pengeringan atau penjemuran bahan ijuk, dimana ijuk yang diambil dari daerah dataran tinggi umumnya masih basah dan belum bisa diolah menjadi sapu ijuk.
- c. Tahap penganyaman ijuk menjadi sapu ijuk. proses ini cukup sulit, karena orang-orang yang biasa melakukan penganyaman sapu ijuk. tidak semua pegawai dari buruh sapu ijuk ini dapat menganyam ijuk menjadi sapu ijuk, dari 17 orang pegawai buruh sapu ijuk ini hanya beberapa orang yang bisa melakukan penganyaman sapu ijuk.
- d. Tahap selanjutnya yaitu dimana buruh sapu ijuk memasang ijuk yang telah dianyam kekayu yang telah disiapkan untuk pegangan buat sapu ijuk itu sendiri.
- e. Tahap terakhir yaitu kerajinan sapu ijuk siap di pasarkan kekonsumen yang ada didalam atau luar daerah.

Kerajinan sapu ijuk ini sangat penting peranannya dalam hal kebersihan suatu daerah.

Jenis sapu ijuk ini di pasarkan keluar daerah yaitu daerah Lampung Selatan, Lampung Utara, Lampung Barat, Pringsewu dan Bandar Lampung.

Proses yang cukup sulit untuk membuat kerajinan sapu ijuk inilah yang membuat para pengrajin sapu ijuk tetap menekuni pekerjaannya berupa pengrajin ijuk di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro ini tetap bertahan menacari nakah untuk melangsungkan kebutuhan hidupnya.

Jumlah dari buruh yang bekerja berjumlah 8 orang buruh, diantaranya adalah kepala rumah tangga dan ada juga yang masih laki-laki mandiri. Dari para buruh tersebut pekerjaannya berganti-ganti dan bekerja dalam profesinya sendiri. Dari hasil wawancara terhadap 8 buruh pengrajin sapu ijuk di Kecamatan Metro pusat Kota Metro diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian kepala rumah tangga adalah buruh semua. Berikut gambaran pendapatan buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan.

seluruh kepala rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan dan sapu ijuk mempunyai tanggungan berupa seorang istri dan beberapa orang anak. Dari seluruh anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh bangunan mempunyai tanggung jawab penuh atas pemenuhan kebutuhan pokok dari setiap keluarganya. seluruh sembilan buruh bangunan dan buruh sapu ijuk tersebut rata-rata memiliki dua sampai tiga orang tanggungan diantaranya seorang istri dan anak. Jumlah tanggungan dari buruh bangunan dan buruh sapu ijuk tidak sama diantaranya ada yang mempunyai dua sampai tiga orang anak sebagai tanggungan dan satu orang istri. Selama menjadi kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu buruh bangunan mencari pekerjaan sampingan menjadi buruh sapu ijuk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk mengetahui tanggungan buruh dan jumlah anak untuk kebutuhan pokok keluarga buruh dan penghasilan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah anggota yang di miliki keluarga buruh

No	Nama buruh	Jumlah anak	Jumlah anggota keluarga buruh	Total
1	Madi	1	3	3
2	Sutikno	2	4	4
3	Rudi	1	3	3
4	Sarno	2	4	4
5	Doni	2	4	4
6	Ismet	2	4	4
7	Sunarto	2	4	4
8	Suryo	1	3	3
9	Tri	2	4	4
10	Erna	3	5	5
11	Desi	2	4	4
12	Tuni	1	3	3
Jumlah		12	45	45
Rata-rata		1,75	3,75	3,75

Sumber: wawancara dengan buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

Dari tabel di atas dapat diketahui buruh sapu ijuk yang pekerjaannya tetap sebagai buruh sapu ijuk masih kurang untuk pundi-pundi penghasilan, oleh karena itu buruh sapu ijuk ada yang mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh bangunan di sekitaran Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena buruh sapu ijuk tersebut mempunyai tanggungan berupa istri dan anak.

Dari keseluruhan jumlah buruh yang bekerja sebagai pengrajin sapu ijuk tersebut mempunyai tanggungan, karena buruh tersebut sudah berkeluarga, berarti buruh tersebut harus lebih giat lagi untuk bekerja. Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah anak yang dimiliki buruh sapu ijuk dengan jumlah anak rata-rata 1,75% perkeluarga buruh atau dibulatkan menjadi 2 orang anak, dan yang paling sedikit 1 orang jumlah anak, dengan jumlah setiap buruh mencapai 4 orang dalam satu keluarga.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan sumbangan buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan gaji bulanan dari buruh bangunan.
2. Banyaknya tanggungan dari anggota keluarga buruh bangunan.
3. Tidak pastinya jumlah hari kerja dalam setiap bulannya.
4. Pendapatan dari buruh bangunan yang rendah.
5. Sulitnya memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga buruh bangunan.
6. Belum diketahui besarnya pengeluaran dari buruh bangunan.
7. Pendapatan buruh sapu ijuk perbulannya.
8. Pendapatan buruh sapu ijuk keluarga buruh bangunan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan rata-rata buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro paada tahun 2016?
2. Berapakah jumlah anak yang di miliki setiao buruh di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro tahun 2016?
3. Berapakah pendapatan buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016?

4. Berapakah tingkat pemenuhan pokok minimal keluarga buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada Tahun 2016?
5. Apakah rendahnya pendapatan buruh sapu ijuk yang menyebabkan buruh sapu ijuk mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang pendapatan rata-rata buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016.
2. Mendapatkan informasi tentang jumlah anak yang dimiliki setiap buruh di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.
3. Mendapatkan informasi tentang pendapatan buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.
4. Mendapatkan informasi tentang tingkat pemenuhan pokok minimal keluarga buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjanah Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Lampung.
2. Sebagai deskripsi aplikasi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap Fenomena di lapangan yang terjadi dengan Geografi Sosial.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian sejenis lainnya.

## **F. Ruang lingkup penelitian**

untuk memperjelas kajian penelitian dan mengarah pada pokok pembahasan masalah, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subyek: laki-laki pekerja buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 .
2. Ruang lingkup obyek : aktifitas laki-laki buruh sapu ijuk terhadap sumbangannya terhadap total pendapatan pokok keluarga buruh di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian: di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.
4. Ruang lingkup ilmu: Geografi Sosial.

Menurut Bintarto (1977: 10) bahwa :

“ Geografi tidak dapat lepas dari Geografi Fisik dan Geografi Sosial. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam (natural landscape), lingkungan alam (natural environment) dan penyebaran (distribution), tanpa memperhatikan segi-segi sosial atau segi-segi sosiologi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Segi-segi sosial dengan unsur-unsur kemanusiaan ikut memberi corak yang khususnya pada lingkungan, dan dapat merubah pola penyebaran, sehingga keberadaan manusia dan kebudayaannya ikut memberi gambaran secara geografis tentang suatu tempat tertentu di permukaan bumi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka judul penelitian ini mengkaji tata laku manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungannya. Sebagai buruh sapu ijuk yang memanfaatkan ijuk yang tersedia di alam diolah manusia menjadi sapu ijuk, yang

memiliki nilai sangat tinggi, yang dibutuhkan di pasar dan masyarakat. Hasil yang diperoleh mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan pokok keluarga buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan pustaka**

##### **1. Pengertian Geografi**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1983: 85).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara lingkungan geografi dengan manusia dan aktifitasnya pada permukaan bumi dengan tugas mengadakan penguraian, penjelasan, peramalan dan pengendalian terhadap lingkungan geografi untuk kemanfaatan bagi manusia.

Secara garis besar geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang ilmu yaitu: geografi fisik, geografi manusia dan geografi regional. Menurut Nursid sumaatmdja (Tahun1988; di halaman buku 52-53) geografi fisik adalah cabang geografi yang mempelajari tentang gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, udara dan segala prosesnya. Geografi manusia adalah cabang geografi yang mempelajari tentang aspek-aspek keruangan gejala di permukaan bumi, meliputi geografi ekonomi, politik,

permukiman, kependudukan dan geografi sosial. Sedangkan geografi regional adalah geografi yang mempelajari tentang fenomena keruangan.

## **2. Geografi Ekonomi**

Geografi ekonomi merupakan salah satu cabang geografi yang dalam pengelompokannya secara garis besar termasuk rumpun geografi manusia. Menurut Nursyid Sumaatmadja (1988: 54) geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktifitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Dari pengertian tersebut nampak bahwa pokok-pokok yang dibahas dalam geografi ekonomi mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materinya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan. Kaitan penelitian ini dengan kajian geografi ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek kependudukan dan aspek aktifitas manusia, seperti pendapatan buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan kebutuhan pokok keluarga buruh, serta pemenuhan kebutuhan pokok minimum buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan, dan sumbangan buruh terhadap buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

1. Aktifitas pekerja buruh sapu ijuk terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sebagai berikut:

a. Tepat kerja atau lokasi.

Tempat atau lokasi merupakan sebuah ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Tepat atau lokasi kerja yang digunakan oleh buruh sapu ijuk adalah lahan di sekitaran rumah buruh sapu ijuk tersebut.

b. Peralatan yang digunakan.

Alat merupakan benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Peralatan kerja yang digunakan buruh sapu ijuk merupakan semua peralatan yang mendukung kegiatan buruh sapu ijuk, di antaranya pisau khusus buat memotong bahan ijuk, golok, alat buat pengeringan ijuk berupa sinar matahari dan sebuah paku yang di pasang ke papan yang sudah di siapkan untuk menganyam ijuk menjadi sapu ijuk.

c. Curahan jam kerja

Menurut Sajogyo (1985: 114), curahan jam kerja merupakan rata-rata jam kerja per hari yang dikeluarkan buruh, pekerjaan pencarian nafkah, dan sebagainya. Adapun pengertian curahan jam kerja untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja atau pendapatan, semakin lama jam kerja yang dipakai maka semakin tinggi pendapatannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapatan biro pusat statistik (BPS) tahun 2000 bahwa lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitas yang pada

akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud curahan jam kerja adalah rata-rata jam kerja per hari yang dihitung dalam satuan jam yang dipakai buruh sapu ijuk.

d. Produktivitas kerja.

Produktivitas = total keluaran yang dihasilkan dalam satuan kegiatan.

Di sini produktifitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total jam kerja yang dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. ( Wignjosoebroto dalam Pearson, diakses pada tanggal 6 April 2016 pukul 15.20 WIB ).

Menurut Littre tahun 1883, bahwa produktifitas sebagai “kemampuan untuk menghasilkan” yaitu kemampuan untuk memproduksi. Selanjutnya menurut Nurhayati (2005: 55), bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumberdaya atau faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perkerja yang dihasilkan dalam suatu usaha. Kemampuan buruh sapu ijuk dalam mengambil atau memesan ijuk tiap seminggunya berbeda-beda, Tergantung dari pemasaran sapu tersebut. Di jelaskan lagi jika pengraji sapu ijuk tersebut dapat memasarkan ke konsumen dengan cepat maka dalam satu minggu mereka dapat memesan lagi ijuk dan menganyam ijuk menjadi sapu ijuk.

e. Lama kerja.

Menurut Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991) menyatakan bahwa, masa kerja (lama kerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005), pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses



yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa lama kerja merupakan lamanya atau panjangnya waktu seseorang menekuni sebuah pekerjaan dari awal bekerja hingga saat terakhir melakukan pekerjaan tersebut. Lama kerja buruh sapu ijuk dalam penelitian ini yaitu lamanya buruh sapu ijuk menjadi pegawai sapu ijuk dalam satu tahun yang dihitung sampai penelitian ini dilakukan.

Menurut Biro Pusat Statistik, sektor industri pengelolaan dikelompokkan dalam empat golongan yang didasarkan pada banyaknya pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau usaha industri tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan, yaitu :

- (1) Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengelolaan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
- (2) Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengelolaan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- (3) Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengelolaan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- (4) Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengelolaan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih. (BPS, 2008).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa industri sapu ijuk termasuk ke dalam industri kecil. Bertolak dari beberapa kenyataan di atas industri sapu ijuk adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang mengolah bahan mentah ijuk menjadi sapu ijuk, dengan melalui proses pengelolaan yang akan menghasilkan perubahan jenis ijuk.

## 2.1 Pendapatan buruh sapu ijuk

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Besar dan kecilnya pendapatan akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok buruh. Pengertian pendapatan menurut Valeri JH dalam Masri Singarimbun (1989: 30)

adalah:

jumlah pendapatan dari kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang berbentuk uang atau barang setelah dikurangi pajak pendapatan, pendapatan juga merupakan gambaran yang lebih tepat tentang posisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan keluarga yang merupakan jumlah seluruh pendapatan atau penghasilan, kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaan). Kesemuanya dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan, yaitu pendapatan atau penghasilan rendah, pendapatan atau penghasilan sedang atau pendapatan penghasilan tinggi.

Menurut Siswanto Sastrohadi Wiryo (2003: 27) bahwa :

Dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional” mendefinisikan buruh sebagai mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borong sesuai dengan kesempatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tulisan yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian atau mingguan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buruh merupakan pekerja yang bekerja dan mendapatkan upah pada tempat kerja dan biasanya pekerja bekerja pada usaha perseorangan dan bukan pada instansi pemerintah. Upah diterima dalam jangka waktu harian atau mingguan bahkan bulanan yang sesuai dengan kesepakatan kerja kedua belah pihak.

Menurut Said Rusli dkk (1994: 32) bahwa:

Rumah tangga miskin ini menerapkan “strategi nafkah ganda”, potensi anggota rumah tangga, pria dan wanita, dewasa dan anak-anak, dikerahkan pada beragam usaha atau pekerjaan (pertanian dan non pertanian; usaha sendiri dan buruh), tetapi dalam skala yang kecil-kecil sehingga secara keseluruhan total pendapatan keluarga itu tetap kecil”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil bersih yang diperoleh setiap rumah tangga beserta anggotanya dalam satu periode tertentu baik satu minggu, satu bulan, atau satu tahun yang diperoleh dari sumber pendapatan atau beberapa sumber pendapatan yang diukur dengan rupiah. Pendapatan dari buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh di pergunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari

## **2.2 Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum buruh pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh bangunan**

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi salah satunya adalah kebutuhan pangan, ini sesuai dengan pendapat Muhammad Soerjani (1987: 137) yang menyatakan bahwa kebutuhan pokok adalah sebagai keperluan dasar manusia seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan yang paling pokok serta memerlukan usaha yang segera adalah kebutuhan pangan.

Kebutuhan pokok buruh bangunan dapat berupa kebutuhan sembilan bahan pokok yang perhitungannya dipergunakan pedoman perhitungan kebutuhan pokok minimum per kapita per tahunnya yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (1990: 128):

Kebutuhan manusia mencakup sembilan bahan pokok meliputi beras 320 Kg, ikan asin 15 Kg, gula pasir 3,5 Kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 Kg, garam 9 Kg, sabun 20 Kg, dan pakaian sebanyak 2 potong dalam satu bulan.

Berikut ini adalah standar kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun di Kecamatan Metro Pusata Kota Metro pada tahun 2016:

Tabel 3. Kebutuhan sembilan bahan pokok yang diperlukan individu buruh sapu ijuk dan buruh bangunan per tahun di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

No	Jenis kebutuhan pokok buruh bangunan	Jumlah kebutuhan pokok buruh bangunan	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beras	100 Kg	11.000	1.100.000
2	Ikan laut/ ikan sungai	15 Kg	14.000	210.000
3	Gula pasir	3,5 Kg	8.000	28.000
4	Tekstil kasar	4 meter	10.000	40.000
5	Minyak goreng	6 Kg	17.000	102.000
6	Bahan bakar gas ELPG	6 kg	19.000	114.000
7	Garam	9 Kg	3.000	27.000
8	Sabun	20 Kg	3.000	60.000
9	Pakaian	2 potong	50.000	100.000
Jumlah				1.781.000

Sumber: Diambil dari Data dari kebutuhan pokok keluarga buruh sapu ijuk dan buruh bangunan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

Apabila buruh bangunan dapat mencukupi kebutuhan pokok minimum untuk setiap anggota rumah tangganya seperti standar diatas bahkan lebih, maka kebutuhan pokok minimumnya sudah dapat terpenuhi. Akan tetapi, apabila kurang dari standar diatas, maka kebutuhan pokok minimumnya belum terpenuhi.

### 2.3 Pendapatan buruh bangunan

Dalam usaha meningkatkan pendapatan buruh bangunan para laki-laki (kepala rumah tangga) banyak melakukan kegiatan bekerja sebagai usaha yang benar-benar untuk menambah penghasilan rumah tangga bukan hanya untuk memanfaatkan waktu senggang terutama bagi laki-laki (kepala rumah tangga) yang ada di pedesaan. Menurut Hanna Papanek dalam Zulfita Rahardjo dkk (1980: 63), bahwa: laki-laki (kepala rumah tangga) juga memberikan sumbangan-sumbangan penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagai

pekerja mereka lakukan di dalam atau di luar rumah. Pandangan dasar ini berlaku di seluruh dunia, tetapi peranan laki-laki (kepala rumah tangga) sangat penting bagi keluarga, karena dia harus menafkahi keluarga itu sendiri.

Dengan demikian, dari pendapatan sebagai pekerjaan tambahan buruh bangunan memberikan kontribusi dalam upaya mensejahterakan rumah tangganya. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh laki-laki (kepala rumah tangga) dapat memenuhi kebutuhan pokok dari keluarganya sendiri.

#### **2.4 Pengeluaran buruh bangunan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga**

Pengeluaran buruh adalah seluruh pengeluaran buruh yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa yang langsung dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pengeluaran konsumtif meliputi semua pengeluaran buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sedangkan produktif meliputi semua pengeluaran buruh bangunan yang hasilnya tidak langsung dapat dipergunakan melainkan untuk jangka waktu yang tertentu, misalnya investasi tabungan (Soediyono Reksoprayitno, 1981: 19).

Sehubungan dengan pengeluaran buruh, Badan Pusat Statistik (1986: 9) menyatakan bahwa “ pengeluaran buruh bangunan sebulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan seperti menabung, makan/minum, pakaian keperluan sekolah, transportasi, listrik, perumahan dan kesehatan. Termasuk untuk hiburan dan rekreasi dari rumah tangga”.

Ini berarti perhitungan pendapatan buruh bangunan dapat diketahui berdasarkan dari hasil pengeluaran rumah tangga tersebut. Akibat yang di timbulkan dari ketidak seimbangan antara pendapatan dari pengeluaran adalah ketidak mampuan dari buruh bangunan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Sayogyo dan Sisjatmo (1981: 206) mengolongkan tingkat pendapatan seimbang dengan pengeluaran rumah tangga yaitu :

Yang tergolong miskin adalah mereka yang mempunyai tingkat pemenuhan senilai barang dengan 320 Kg beras per tahun untuk daerah pedesaan dan 480 Kg untuk daerah perkotaan. Termasuk rumah tangga miskin sekali adalah mereka yang mempunyai tingkat pengeluaran senilai 240 Kg beras per tahun untuk daerah pedesaan dan 360 Kg beras per tahun untuk daerah perkotaan. Sedangkan untuk rumah tangga paling miskin adalah mereka yang mempunyai tingkat pengeluaran senilai kurang dari 180 Kg beras per tahun untuk daerah pedesaan dan 270 Kg bersa per tahun untuk daerah perkotaan.

Berdasarkan pendapatan tersebut di atas, maka kriteria pengeluaran yang digunakan yaitu untuk daerah pedesaan yang di kemukakan oleh Sayogyo dan Sisjatmo yang perhitungannya berdasarkan standar harga beras di lapangan pada saat penelitian.

## **2.5 Sumbangan buruh bangunan terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh sapu ijuk**

Laki-laki (kepala rumah tangga) dituntut untuk dapat memberikan sumbangan dalam rangka pemenuhan pokok rumah tangga mereka terutama pada keluarga miskin untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Hanna Papanek dalam Zulfita raharjo dkk (1980: 64) menyatakan bahwa:

“pada dasarnya bekerjanya laki-laki (kepala rumah tangga) sangat dipengaruhi ketidakstabilan ekonomi, yang keluarganya tergantung pada pendapatan orang yang bekerja, dimana pendapatan sangat sering jauh ketinggalan bila dibandingkan dengan perubahan-perubahan ongkos hidup”.

Ketidak stabilan ekonomi ini berarti bahwa laki-laki (kepala rumah tangga) harus secara aktif turut serta mencari tambahan pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga. Dengan kata lain, ini yang membuat buruh bangunan lebih giat dalam mencari kesempatan kerja untuk mendapatkan uang tambahan guna menanggulangi membungunya biaya hidup. Dengan adanya sumbangan pendapatan buruh sapu ijuk

tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari.

Tabel 4. Hasil penelitian yang relevan

### 3. Hasil penelitian yang relevan

Nama	Judul skripsi	Isi skripsi yang relevan
Arida Resiandi (2010)	<i>“Aktifitas wanita pekerja pemecah batu dan sumbangannya terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2014”</i>	<p>a. Pendapatan atau upah</p> <p>Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh pada besar kecilnya pemenuhan kebutuhan keluarga dan kesejahteraan suatu keluarga dapat dilihat jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh buruh yang bersangkutan. Menurut Sumardi dan Hans Dieter Ever (1985: 20), pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang pada periode tertentu.</p> <p>Singarimbun dan D.H Penny (1984: 40), menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kesempatan untuk</p>

		<p>membuat pilihan-pilihan di antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Menurut Penny dan Meneth Ginting (1984: 96), upah biasanya dihitung atas dasar kesatuan waktu seperti jam, hari, bulan, dan lain-lain, atau berdasarkan tingkatan pekerjaan yang dilakukan umpamanya banyaknya hasil yang dipetik, luas tanah yang disiangi, dan lain-lain.</p> <p>Sementara itu pendapatan kepala rumah tangga adalah seluruh pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga (suami) dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan dalam waktu satu tahun dan dihitung dengan nilai rupiah.</p> <p>b. Jumlah tanggungan rumah tangga</p> <p>Jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah jiwa yang berada dalam suatu rumah tangga yang kehidupannya ditanggung kepala rumah tangga (suami, istri, anak,</p>
--	--	--



		<p>saudara, orang tua atau orang yang tinggal serumah) (Soleha, 2011: 53). Menurut Sujogyo (1985: 85), jumlah anggota keluarga merupakan faktor pendorong bagi ibu rumah tangga untuk bekerja disektor yang menghasilkan barang atau uang, sebab erat hubungannya dengan beban tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seluruh anggota keluarga.</p> <p>Pengelompokan jumlah jiwa dalam keluarga menurut Badan Pusat Statistik (1999: 3), bahwa salah satu karakteristik penduduk miskin itu kerana jumlah jiwa dalam rumah tangga besar (5 orang).</p> <p>Menurut Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987 :88), berpendapat bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja selama satu tahun dihitung satuan rupiah.</p> <p>Hasil penelitian diatas yang telah</p>
--	--	---

		<p>dibaca penulis adalah pendapatan atau upah yang diperoleh dari buruh yang bekerja setiap hari atau bulannya agar dapat mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dan untuk melangsungkan kehidupan kedepannya. Dengan buruh tersebut bekerja maka buruh akan mendapatkan upah yang lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.</p>
<p>Dita Lestari (2007)</p>	<p><i>“Aktifitas wanita pekerja pemecah batu dan sumbangannya terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2014”</i></p>	<p>a) Umur buruh</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian Responden dalam penelitian Dian Lestari ini yang berumur berkisar antara 22-54, Dapat dijelaskan bahwa seluruh responden berada pada usia produkti dan umur terendah adalah 22 tahun, umur tertinggi adalah 54 tahun. Sedangkan jumlah responden paling banyak berada pada kelompok umur 30-34 tahun yang berjumlah 17</p>

		<p>responden, dari rata-rata umur responden adalah 32 tahun, hal ini sesuai dengan kegiatan kerja yang membutuhkan tenaga kerja manusia yang kuat untuk melakukan kegiatan buruh.</p> <p>b) Tingkat pendidikan buruh</p> <p>Buruh merupakan salah satu jenis pekerjaan unskill, pekerjaan unskill pada umumnya adalah pekerjaan yang tidak mengutamakan pendidikan. Buruh hanya mengandalkan tenaga saja dalam pekerjaannya, seperti buruh bongkar muat yang hanya mengandalkan tenaga saja. Pendidikan responden dari penelitian Dian Lestari ini terdiri dari SD, SMP dan SMA.</p> <p>c) Jumlah jam kerja</p> <p>Buruh bongkar tidak bekerja setiap hari atau tidak pasti setiap hari bekerja. Buruh hanya bekerja bila ada kapal yang datang dan melakukan kegiatan bongkar muat. Semakin banyak kapal melakukan</p>
--	--	---

		<p>kegiatan bongkar muat maka jam kerja buruh semakin banyak.</p> <p>Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestari bertujuan untuk mengetahui jenis umur, tingkat pendidikan, dan jumlah jam kerja. Dimana dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan buruh sangat penting faktor usia, makin tua faktor usia maka akan semakin kurang tenaga untuk bekerja. Begitu juga dengan tingkat pendidikan dan jumlah jam kerja, dari tingkat pendidikan buruh juga dapat diperhitungkan jumlah jam kerja dan penghasilannya, makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pekerjaan dan jumlah jam kerjanya.</p>
<p>Dian Anggraini (2005)</p>	<p><i>“studi pendapatan keluarga pembuat gula merah dalam pemenuhan kebutuhan pokok minimal dan pendidikan dasar anaknya di Desa Sukadana</i></p>	<p>a) Jumlah umur</p> <p>Berdasarkan penelitian dari Dian Anggraini bahwa responden dalam penelitian ini berumur berkisaran 25-59 tahun. Di jelaskan dalam</p>

	<p><i>Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur tahun 2009”</i></p>	<p>skripsi Diang Anggraini bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 42 responden berada pada kelompok usia produkti dan jumlah responden paling banyak berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu berjumlah 10 responden. Hal ini sesuai dengan kegiatan dan kemampuan kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang kuat untuk membuat gula merah Di Desa Sukadana.</p> <p>b) Pendidikan responden</p> <p>Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian Dian Anggraini adalah pendidikan ormal yang pernah ditempuh oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi Dian Anggraini diperoleh data mengenai tingkat pendidikan responden yang terendah adalah tidak tamat sekolah dasar. Di jelaskan lagi didalam skripsi Dian Anggraini bahwa sebanyak 23 responden memiliki pendidikan</p>
--	--	--

		<p>yang rendah dikarenakan responden menganggap pendidikan tidak penting baginya, jika sudah cukup mampu membaca dan menulis maka tidak perlu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.</p> <p>Berdasarkan hasil dari penelitian Dian Anggraini adalah seluruh responden berada pada kelompok usia produktif dengan jumlah responden paling banyak berada pada umur 40-44 tahun. Hal ini sesuai dengan kegiatan dan kemampuan kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang kuat untuk bekerja sebagai buruh. Begitu juga dengan jenis pendidikan yang ditempuh oleh buruh yang dilakukan peneliti oleh Dian Anggraini yang diperoleh data mengenai tingkat pendidikan responden terendah adalah tamat Sekolah Dasar.</p>
--	--	---

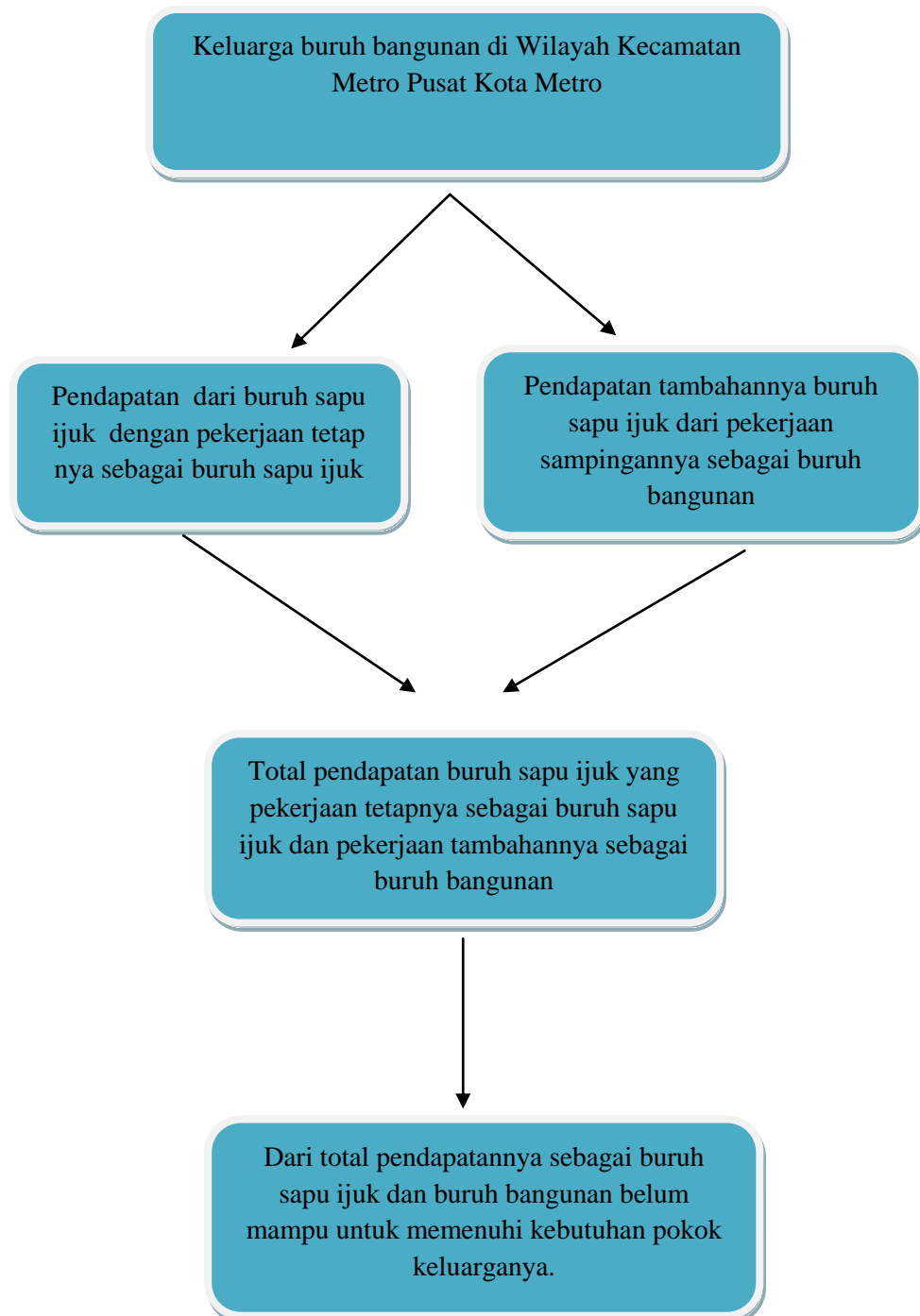
## **B. Kerangka Pikir**

Program pembangunan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan pemerintah selama ini, diharapkan memberikan peningkatan terhadap pendapatan keluarga, sehingga terjadi peningkatan tata hidup setiap keluarganya. Bahkan pemerintah telah memberikan berbagai bantuan berupa IDT, BLT, dan sumbangan dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok dari keluarganya. Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, diketahui buruh harus bisa mengelola dengan baik berupa bantuan yang di berikan pemerintah agar mampu mengangkat dari kemiskinan di keluarganya.

Dilapangan masih ada keluarga buruh sapu ijuk yang melakukan pekerjaan ganda sebagai buruh bangunan yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini menyebabkan keluarga buruh sapu ijuk dalam waktu senggangnya mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Sehubungan dengan hal tersebut, menjadi menarik untuk di lakukan penelitian, dengan judul sumbangan pendapatan buruh bangunan terhadap pendapatan buruh pengrajin sapu ijuk dalam pemenuhan pokok keluarganya di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

Bagan aktifitas buruh sapu ijuk dan pekerjaan tambahannya sebagai buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro tahun 2016.



gambar bagan aktifitas buruh yang pekerjaannya pokoknya sebagai buruh sapu ijuk, dan pekerjaan tambahannya sebagai buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Muhamad Ali (1985: 120),

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau berusaha menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam situasi sekarang, digunakan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, identifikasi data dan pengelolaan data/analisis data, membuat laporan dan kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif.

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Tujuan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan setiap keluarga buruh sapu ijuk dengan upaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya, dengan cara : pengumpulan, identifikasi dan pengolahan data analisis data berdasarkan data tersebut, diharapkan dapat menggambarkan sumbangan pendapatan buruh bangunan terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh di sapu ijuk.

## **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (1991: 102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh buruh sapu ijuk sebagai pekerja tetap dan melakukan pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan sebanyak 8 orang buruh.

Menurut Suharsimi Arikunto (1991: 104) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2000: 72). Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga buruh sapu ijuk, jumlah tanggungan, terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh sapu ijuk, ternyata belum mampu untuk memnuhi kebutuhan pokok keluarganya, oleh sebab itu buruh sapu ijuk berinisiatif mencari pekerjaan tambahan berupa buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata (2000: 76), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional variabel yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jumlah tanggungan yang dimiliki setiap keluarga buruh sapu ijuk

Jumlah tanggungan keluarga buruh sapu ijuk dan buruh bangunan dari jumlah tanggungan keluarga buruh sapu ijuk itu sendiri, total tanggungannya adalah berupa istri dan anak, dari keluarga tersebut ada yang jumlah anaknya berjumlah sampai dua orang anak. Jadi jumlah satu anggota keluarga buruh sapu ijuk tersebut berjumlah empat orang dalam satu keluarga. Dari seluruh tanggungan buruh tersebut yang berjumlah sampai empat orang tanggungan maka buruh yang bekerja sebagai pengrajin sapu ijuk belum mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, oleh sebab itu buruh tersebut mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh bangunan di daerah sekitaran Metro Pusat untuk menutupi kurangnya pendapatan dia bekerja sebagai buruh sapu ijuk.

### 2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap bulan oleh keluarga buruh sapu ijuk yang bekerja di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro tahun 2016.

Pendapatan buruh sapu ijuk dengan bekerja sebagai buruh sapu ijuk di daerahnya mendapatkan upah yang belum diketahui perbulannya, dan rata-rata pendapatan sebagai buruh sapu ijuk perminggunya belum diketahui. Hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian tentang sumbangan pendapatan buruh sapu ijuk terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan sebagai buruh sapu ijuk belum mampu untuk

memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya, oleh sebab itu buruh sapu ijuk mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh bangunan di sekitaran Metro Pusat. Pengumpulan data yang dilakukan berupa menggunakan quisioner yang langsung menuju keburuh tersebut, maka di peroleh jumlah buruh sebanyak 12 orang, dimana 8 buruh laki-laki dan 4 buruh perempuan.

3. Penadapatan buruh bangunan di Wialayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

Dari total pendapatan buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Buruh banguna dengan total pendapatan perbulannya yang belum diketahui perbulannya, sedangkan dia bekerja lagi sebagai buruh sapu ijuk dengan status pekerjaan pokok dengan pendapatan yang belum juga diketahui perbulannya. Dari pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan, buruh tersebut tidak setiap bulannya mendapatkan pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan di daerah sekitaran Metro. Jika buruh tersebut hanya menggantungkan terhadap pekerjaannya sebagai buruh sapu ijuk maka kebutuhan pokok keluarganya tidak tercukupi.

4. Jumlah pengeluaran buruh sapu ijuk.

Dari buruh sapu ijuk itu bekerja, maka buruh tersebut memerlukan beberapa kebutuhan pokok keluarganya untuk melangsungkan hidupnya. Adapun pengeluaran dari buruh sapu ijuk tersebut berupa :

Tabel 5. Harga kebutuhan pokok keluarga buruh

No	Jenis kebutuhan pokok buruh bangunan	Jumlah kebutuhan pokok buruh bangunan	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beras	100 Kg	11.000	1.100.000
2	Ikan laut/ ikan sungai	15 Kg	14.000	210.000
3	Gula pasir	3,5 Kg	8.000	28.000
4	Tekstil kasar	4 meter	10.000	40.000
5	Minyak goreng	6 Kg	17.000	102.000
6	Bahan bakar gas ELPG	6 kg	19.000	114.000
7	Garam	9 Kg	3.000	27.000
8	Sabun	20 Kg	3.000	60.000
9	Pakaian	2 potong	50.000	100.000
Jumlah				1.781.000

Sumber: Diambil dari Data dari kebutuhan pokok keluarga buruh sapu ijuk dan buruh bangunan di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016.

5. Besarnya sumbangan pendapatan yang diperoleh dari buruh bangunan terhadap buruh sapu ijuk.

Ketidak stabilan ekonomi ini berarti bahwa laki-laki (kepala rumah tangga) harus secara aktif turut serta mencari tambahan pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga. Dengan kata lain, ini yang membuat buruh bangunan lebih giat dalam mencari kesempatan kerja untuk mendapatkan uang tambahan guna menanggung membunganya biaya hidup. Dengan adanya sumbangan pendapatan buruh sapu ijuk tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik Observasi yang dilakukan adalah wawancara secara struktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai pedoman wawancara. Pelaksanaanya yaitu dengan cara mendatangi responden satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, kemudian daftar pertanyaan tersebut akan diisi berdasarkan hasil jawaban responden.

##### **2. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah dimana sipeneliti mengabadikan peroses penelitiannya di tempat dia melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya data yang bersumber dari Rt setempat. Data dari Rt seperti jumlah pegawai buruh sapu ijuk dan buruh bangunan, dan peta daerah setempat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk persentase. Data yang telah diperoleh diklasifikasikan, diinterpretasi dan di deskripsikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan, dan selanjutnya disusun dan dianalisis dan selanjutnya di buat laporan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Sumbangan Pendapatan Buruh Bangunan Terhadap Pendapatan Buruh Pengrajin Sapu Ijuk Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarganya Di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Pada Tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seluruh buruh sapu ijuk dengan pekerjaan pokoknya, dan pekerjaan sampingannya sebagai buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dengan jumlah 8 orang buruh laki-laki dan 4 orang wanita dengan jumlah 12 orang buruh, dan pendapatan perbulan dengan jumlah Rp. 27.300.000 perbulan dan pertahun sebesar Rp. 324.000.000 dengan rata-rata jumlah pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.275.000 perbulan, dan rata-rata pendapatan pertahun sebesar Rp. 27.035.000.
2. Seluruh buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 dengan jumlah tanggunga buruh berupa 1 orang kepala rumah tangga, seorang istri dan rata-rata jumlah anak 1,8 (dibulatkan 2).
3. Pendapatan buruh bangunan di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 dengan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 1.000.000 dan rata-rata pertahun sebesar Rp. 12.000.000.

4. Sumbangan buruh bangunan terhadap pendapatan total keluarganya di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 sebesar 1,5%. Dengan cara total pendapatan buruh bangunan pertahun sebesar Rp. 12.000.000 : 100 X standar pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh dengan hasil 1.5%.
5. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh sapu ijuk di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 tidak terpenuhi  $\leq 100\%$  sebanyak 12 orang buruh.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang berjudul sumbangan pendapatan buruh bangunan terhadap pendapatan buruh pengrajin sapu ijuk dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga di Wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2016 yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi buruh sapu ijuk dan buruh bangunan untuk memanfaatkan hasil dari pendapatannya sebagai buruh sapu ijuk, buruh bangunan dan buruh wanita sapu ijuk sudah baik untuk membantu pendapatan bagi kepala keluarganya agar dapat memenuhi keperluan sebaik-baiknya untuk kebutuhan keluarganya agar mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.
2. Diharapkan kepada buruh sapu ijuk menambah anggota keluarga berupa seorang anak harus mampu untuk memunihi kebutuhannya dan jika tidak menambah jumlah anggota keluarganya dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) khususnya keluarga buruh sapu ijuk yang masih berada pada usia produktif, agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya supaya tercukupi.



3. Diharapkan dari pekerjaan tambahannya sebagai buruh bangunan dapat menambah penghasilannya sebagai buruh sapu ijuk, agar dapat tercukupi untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.
4. Diharapkan bagi buruh sapu ijuk dan buruh bangunan yang memiliki jumlah jam kerja sedikit agar mampu meningkatkan jumlah jam kerja per hari agar terjadi peningkatan perolehan dari buruh tersebut bekerja sehingga di ikuti dengan peningkatan pendapatan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida Resiandi. 2014. Aktifitas Wanita Pekerja Pemecah Batu Dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Pringsewu. *Skripsi*. FKIP UNILA. Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bima Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1986. *Keadaan Buruh/Pekerja Setiap Provinsi di Indonesia*. BPS. Bandar Lampung.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bintarto, R. 1983. *Urbanisasi Dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- BPS. 2008. *Lampung dalam angka*. BPS jakarta, Jakarta.
- Budiyono. 2003. *Geografi Sosial. Buku Bahan Ajar*. Fkip Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

- Dian Anggraini. 2009. Studi Tentang Keluarga Pembuat Gula Merah Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimal Dan Pendidikan Dasar Anaknya Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. FKIP UNILA. Bandar Lampung.
- Dita Lestari. 2012. Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Bongkar Muat Pelabuhan Panjang Di Kampung Baru II Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. FKIP UNILA. Bandar Lampung.
- Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad. 1997. *Pendapatan Buruh*. Gadjra Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Pertumbuhan Penduduk*. Gadjra Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Martono dan Saidiharjo. 1995. *Tingkat Pertumbuhan Penduduk*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian kependidikan Dasar dan Strategi*. Aksara.
- Mohammad Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mohammad Soerjani, dkk. 1987. *Lingkungan Sumber Daya Dan Kependudukan dalam Pembangunan*. UI press. Jakarta.
- Penny, D.H., dan Meneth Ginting. 1984. *Pekarangan, petani, dan kemiskinan*. Gadjra Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Pudjiwati Sajoyo. 1985. *Sosiologi Pedesaan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Subarjo. 2007. *keadaan iklim*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sumaat Madja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*.

Alumni. Bandung.

Supeno. 1984. *Kriteria Kepadatan Penduduk*. Bumi Aksara. Jakarta.

Singarimbun, Masri dan D.H. Penny. 1984. *Penduduk dan Kemiskinan*. Bharata. Karya

Aksara. Jakarta.

Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja di Indonesia*. PT. Bumi Aksara.

Jakarta.